Harem iku ora apa-apa

by liaferdina93

Category: Assassination Classroom/æš–æ®ºæ•™å®¤
Genre: Romance
Language: Indonesian
Characters: Isogai Y., Maehara H., Nagisa S.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-23 15:43:39
Updated: 2016-04-23 15:43:39
Packaged: 2016-04-27 11:51:41
Rating: M
Chapters: 2
Words: 1,691
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Nagisa menyukai Isogai, hubungan pacaran Isogai adalah dengan Maehara, tetapi Isogai suka keduanya

1. Chapter 1

**Pair : Maehara Hiroto x Isogai Yuuma x Shiota Nagisa

>**Karangan : TS tamfan dan cantik
>**Warning : ff harem, humu, mungkin typo
>Disclaimer : Ansatsu Kyoushitsu is Matsui Yuusei's, I just borrowed the characters

* * *

><p>Nagisa : biasanya orang-orang ngeship aku dengan Karuma-kun, kok kamu ngeship aku dengan Isogai-kun?

>TS : di s2 ep 5, pas di cafe, ente terkagum-kagum dengan Yuuma, sambil bilang "ikemen da"
>Maehara : waktu itu teman-teman semua puji Isogay kecuali Okajima, sebenarnya aku cemburu, kalau kalian merebut Isogay dariku, akan kubakar kalian!
>TS : tapi ana dan Yuuma sudah sering kencan lho

>Maehara : kau terlalu jujur ya, sepertinya kau ingin kubakar
>TS : bakarlah kalau kau mau! Aku punya banyak air untuk memadamkannya :'v

Happy reading

* * *

><p>Nagisa tak menyangka, kelas 3E ternyata lebih sitimewa daripada kelas lain. Walaupun isinya murid-murid yang terdampar karena nilai

anjlok di kelas 2, tetapi kelas ini istimewa. Misi pembunuhan, teman-teman yang seru, ditambah lagi ada pria tamfan yang jadi maskot (maskot mana ya?). saking tamfannya dia, para gadis dari bangunan utama banyak yang mengiriminya surat cinta, walaupun tidak ada gadis yang dia hiraukan, karena pria tamfan ini sudah memiliki pacar. 1 lagi, dia mampu membuat pria lurus menjadi gay gara-gara ketamfanan yang ia punya, contoh nyatanya adalah Nagisa. Penampilannya di cafe keren sekali, walaupun dia hanyalah pelayan, Nagisa merasa dia lebih keren daripada pria-pria yang jago bela diri. Satu hal yang membuat Nagisa kecewa, Isogai sudah memiliki kekasih. Si playboy Maehara itu, entah kenapa Isogai mau dengannya. Apa ia tidak khawatir dia akan diduakan?<p>

"Aku kurang laki? Apa justru lebih baik begini? Biar tidak ketahuan kalau aku gay?"

Begitulah yang dipikirkan Nagisa.

"Aku akan menyatakan cintaku padamu, Isogai-kun tersayang"

Sebelum berangkat sekolah, Nagisa menulis sesuatu di selembar kertas, dia tulis semua perasaannya yang terpendam pada Isogai. Ia tidak peduli akan jadi PHO, tapi ini memang pengakuan yang jujur.

"Yosh! Aku harus berangkat sekolah secepatnya!", kata Nagisa dengan penuh semangat. Lalu, ia berangkat ke sekolah dengan penuh perasaan semangat dan cinta. Memangnya dia tidak takut ditolak? Apapun itu, Nagisa harus jujur pada perasaannya, daripada disembunyikan, malah sia-sia, tak berguna.

Nagisa sampai dalam waktu 15 menit, lalu ia memasuki kelas 3E. Di sana sudah terpampang dengan jelas Yuuma si pria tamfan itu, untung hanya ada dia. Sepertinya ia terlalu pagi.

"Selamat pagi, Isogai-kun!", ucapnya dengan senyum di wajahnya.

>"Yo, Nagisa", Isogai memperlihatkan senyumnya, sehingga Nagisa mimisan.
"Anu ... I-so-ga-i-kun, aku ... ingin ..."
>"Kalau bicara jangan dipenggal-penggal, kan aku tidak mengerti"
"Sial, aku malah gagap. Padahal aku harus mengambil perasaanku ke atas dari tempatnya dipendam. Ayo, Nagisa. Berani! Berani!", kata Nagisa dalam hati, lalu, ia mengeluarkan amplop dari tasnya dan ia berikan kepada Isogai.
>"Aku mencintai Isogai-kun. Mohon, terimalah, atau izinkan aku masuk ke hatimu", kata Nagisa dengan tegas walaupun pipinya memerah berat.
"Hah? Kenapa kau ..."

Belum sempat Yuuma menyelesaikan kata-katanya, tiba-tiba ada Maehara datang memasuki kelas.

"Selamat pa ... apa yang kalian lakukan?!", jelas saja Maehara kaget. Segera ia dash sambil mengepalkan tangannya, lalu ia mendaratkan tinjunya ke hidung Nagisa, hingga hidungnya mengeluarkan darah.

"Ouch", Nagisa neringis kesakitan sambil mengusap hidungnya. Yuuma menghampiri Nagisa sambil mendongakkan kepala Nagisa
>"Maehara! Jangan kasar padanya, kami tidak melakukan yang aneh-aneh!", Yuuma sedikit membentak pada Maehara. "Nagisa, kau tidak apa-apa?" tanyanya
"Sehat wal'afiat", jawab Nagisa sambil memasang

muka you don't say. Sudah kelihatan kalau Nagisa kenapa-napa, tapi si pria tamfan itu masih bertanya.
>"Apapun itu, dia memberikanmu surat cinta! Aku sudah tidak kuat menahan kecemburuanku saat kau banyak digemari orang lain", jawab Maehara, dia sangat kesal.
"Ya ampun, jangan begitu kamu. Aku kan sudah resmi jadi pacarmu. Nagisa, akan kuobati dirimu", Yuuma mengantarkan Nagisa ke UKS.

Maehara ingin mencegahnya, tapi lebih baik luka Nagisa segera ditangani, daripada ketahuan kalau dia memukul orang di sekolah.

Di UKS, Yuuma mengobati hidung Nagisa dengan cara yang ia bisa, sementara Nagisa kelihatan senang dan malu-malu melihat perhatian yang diberikan Yuuma.

"Isogai-kun, jangan repot-repot begini", ujar Nagisa sambil malu-malu

>"Harus repot! Kalau lukanya tambah parah bagaimana?"<p>

Dia mempedulikan Nagisa? Rasanya Nagisa sedang terbang saja.

Tapi, itu semua dikacaukan oleh bel tanda masuk, jadi kelas dimulai. Tapi kan pendekatan bisa dilakukan pas istirahat.

Mungkin Yuuma harus minta maaf kepada kekasihnya

Bel istirahat berbunyi, semua siswa berhamburan di kantin, Yuuma juga hendak pergi ke kantin, ia mempercepat langkahnya, hingga ia tidak sadar bahwa Maehara mengikutinya. Sampai di depan kantin, tiba-tiba ada tangan yang menarik tangannya. Lalu, tangan yang satunya membalikkan kepala Yuuma. ternyata itu Mae.

"Jangan seenaknya selingkuh, kau!"

Maehara mencium bibirnya.

1 hit

"Isogai, jangan berpaling padaku"

2 hit, 3 hit

"Jangan tergoda pada siapapun"

4 hit, 5 hit, 6 hit, 7 hit

"Kalau aku salah, katakanlah ..."

8 hit

"Maka akan kuperbaiki"

9 hit, 10 hit

"Jangan menggenit dengan orang selainku"

11 hit, 12 hit

"Kau yang membuang jauh sifat playboyku"

13 hit, 14 hit, 15 hit

"Maka dari itu ..."

16 hit, 17 hit, 18 hit, 19 hit

"... aku mungkin tak bisa mencari penggantimu kalau kau pergi"

20 hit

"aku tidak peduli kita sesama jenis"

21 hit

"aku juga lebih cemburu kalau kau digoda lelaki"

22 hit

"berada di pelukanmu, mengajarkanku"

23 hit

"apa artinya kenyamanan, kesempurnaan, cinta"

24 hit

"kenapa lah seseorang sepertimu, membuatku ..."

25 hit

"sangat mencintai"

Maehara melepaskan french kissnya, sementara pikiran Yuuma sudah melayang-layang. Maehara mendekap tubuhnya karena ia terlihat lunglai. Dasar gk tahu malu, ini di kantin, dilihat banyak orang.

"Kyaaa kyaaaa!", para MaeIso shippers yang berada di kantin itu berteriak senang sampai hidung mereka berdarah. Karuma dan Rio malah mendokumentasikan momen tadi, dasar jahil. Padahal ada Nagisa yang duduk diam dan menangis karena kecewa.

"Isogai-kun, orang sepertimu membuatku kecewa ... membuatku ... sangat mencintai, hiks", Nagisa berusaha menyembunyikan wajahnya. Laki-laki tidak boleh menangis seperti ini! Begitulah yang ia pikirkan. Iapun memakan makanannya dengan cepat, ingin segera pergi dari kantin.

Nagisa berjalan pulang, ekspresinya berbeda dengan saat ia berangkat tadi. Ia terlihat kecewa, sedih, tentunya patah hati. Tapi, jangan terlalu dipirkan. Sudah berapa air mata yang diteteskan untuk sesuatu yang tidak berguna?

"Na-gi-sa ...", ada seseorang yang memanggilnya dari belakang, lalu orang itu ambruk. Untunglah Nagisa menahan tubuhnya.

"I-isogai ... kun?!", Nagisa panik, sepertinya Yuuma mabuk.

"Aku pusing ... si mesum Maehara itu ... seenaknya saja melakukan 'itu'", jawabnya sambil mavok.

"Eh-eh, aku antar kau pulang saja", Nagisa semakin panik, diapun tidak tahu di mana rumah Yuuma. Akhirnya, terpaksa ia membawanya ke rumah Shiota.

TBC

2. Chapter 2

"Ah, sungguh terasa merepotkan, tapi kalau ini Isogai-kun, aku tidak merasa repot", ujar Nagisa dalam hati, sambil membaringkan tubuh Yuuma.

"Terima kasih, tapi Nagisa tidak perlu repot-repot seperti ini", ujar Yuuma dengan nada mavok.
>"Harus repot, kan Isogai-kun juga repot tadi di sekolah", jawab Nagisa sambil malu-malu. Iapun beranjak dari kasur dan membuka kotak P3K yang terpaku di dindingnya. Tapi ia tidak menemukan apa yang ia cari.<p>

"Ini buruk, aku tidak punya obat", ucapnya, lalu ia menaiki kasur dan memegang pipi-pipinya Yuuma, lalu mendekatkan wajahnya. "aku tahu apa yang harus aku lakukan".

Semakin dekat jaraknya, semakin dekat, dan ...

Cup

Nagisa menciumnya dengan tekhnik yang pernah diterapkan Jelabitch padanya.

1 hit

"Benar-benar tak terbayangkan ..."

2 hit

"Orang setamfan dirimu hadir dalam kehidupanku"

3 hit, 4 hit

"Cinta itu harus diungkapkan ..."

5 hit

"Pacarmu bukanlah penghalang bagiku ..."

6 hit, 7 hit

"... untuk tetap mencintaimu"

8 hit

"Jika kau akan membenciku karena aku blak-blakan"

9 hit, 10 hit, 11 hit

"Aku akan lebih blak-blakan agar kau lebih tahu ..."

12 hit

"...apa yang kumaksud"

13 hit

"Aku mencintai Isogai-kun, apa salahnya?"

14 hit

"Mungkin mustahil untuk meyakinkanmu, tapi kupastikan bahwa ..."

15 hit

"Tidak ada seorangpun yang melampaui rasa cintaku padamu"

Finished :'v

Yuuma sedikit teler lagi, namun pada akhirnya iapun tersenyum.

"Kerja bagus, Nagisa. Sepertinya aku merasa lebih baik"

>"AAAAAHHHHH?! BENARKAH ITU? MAAF, AKU HARUS CUCI MUKA DAHULUUUUU!", jelas saja Nagisa malu, iapun pergi ke kamar mandi untuk mencuci muka, memastikan ini bukan mimpi.<p>

Mungkin aku sedikit PHO, tapi aku harus mencari kesempatan selagi Maehara-kun tidak ada di sini.
>Begitulah yang dipikirkan Nagisa. Akhirnya, penantian selama berbulan-bulan terwujud.<p>

"Aku kembali", Nagisa membuka pintu kamarnya, tapi ia kaget karena Yuuma melepas pakaiannya. Seketika, hidung Nagisa menyemburkan cairan merah
>"Ada apa ... kenapa kau lepas pakaianmu?"<br>"Ayo lakukan 'itu', kalau sama Maehara aku dijadikan uke mulu, sekarang kalau denganmu aku bisa menjadi seme, kau kan mirip perempuan", Yuuma menampakkan wajah yaranaika miliknya.
>Nagisa serasa ingin meledak, apalagi Yuuma menghampirinya sambil melepas kancing bajunya, lalu melepas kuncir rambutnya, lalu mencium lehernya.
"A-aaa...aaa, aku belum siap, belum terbiasa", Nagisa berusah menolak ajakannya.
>"Tenang, aku akan membuatmu terbiasa", ucapnya berbisik, lalu membaringkan tubuh Nagisa ke kasur. Setelah itu, ia membuka celana Nagisa, ada 'unit' pribadi yang biasanya dimiliki laki-laki, si Yuuma lalu menggenggam unit itu.
"Ah, ternyata Nagisa laki-laki sungguhan. Tapi, punyamu itu kecil, lho. Biarkan aku memperbesar milikmu".

Kepala Yuuma menurun, lalu ia menghisap unit Nagisa.
>"ah ... ah, jangan begini, ini mau meledak!", lalu, unit Nagisa menyemburkan cairannya. Sungguh muncratnya deras.
"hehehe, aku hanya mencoba kok, sekarang balikkan tubuhmu", Yuuma melepaskan unit Nagisa dari mulutnya. Nagisa memposisikan dirinya dengan tengkurap, lalu Yuuma memasukkan 2 jarinya untuk membuat jalur biar lebih mudah.

"Isogai-kun, ini ... terasa ... nyaman, ah", Nagisa mendesah-desah

>"Baik lah kalau begitu", Yuuma memposisikan unitnya, tak disangka unitnya panjang, lho.<p>

5 cm

"Bagaimana kalau begini?"
>"Sakit tahu"
"Lama-lama nikmat kok"

7 cm

Nagisa mendesah kesakitan, tapi ia harus kuat.

10 cm

"Ah ... ah, kimochi ii", Nagisa telah mencapai titik nikmatnya, lalu Yuuma mulai menyemburkan cairan, alias fire in the hole (menembak di lubang). Btw, ini bukan lagi melempar granat. Tapi granat otong.

17 cm

Semakin dalam dimasukkannya, semakin mendesah hebat orang yang dimasuki. Akhirnya Nagisa menjadi tidak tahan sendiri

"Yamete yo"
>"Hah, baru saja segini, udah mau berhenti"
"Tapi kau telah mencapai klimaks, jadi hentikan, jangan sampai meninggalkan bekas"

>"Iya, iya", Yuuma telah menjadi seme, ia senang sekali. Dengan berat hati dikeluarkannya otongnya dari lubang kenikmatan itu. Lalu, ia mengenakan pakaiannya kembali dan berpamitan pulang.<p>

* * *

><p>This chapter is so short, but I'll make the next chapter will be longer than this chapter. If you don't like triangle love, stop reading this :'v

End
file.